POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS SUZUKI KATANA JIMNY INDONESIA LAMPUNG DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK

Skripsi

Oleh

EKO SUJATMIKO S

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS SUZUKI KATANA JIMNY INDONESIA LAMPUNG DALAM MENJAGA SOLIDARITAS KELOMPOK

Abstrak

Mobil suzuki katana umurnya sudah tergolong tua namun sampai saat ini keberadaanya masih sangat banyak dicari oleh banyak orang terutama mereka yang suka dengan olahraga offroad. Komunitas ini dimulai pada 10 November 2001 di Surabaya. Saat ini SKIn Sudah tersebar di 73 Pengda di seluruh Indonesia, termasuk Lampung yang berdiri pada tahun 2013. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui identitas dan pola komunikasi komunitas SKIn Lampung serta kaitannya dalam mempertahankan solidaritas kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada pengurus dan anggota komunitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bawa stiker komunitas dan nomor lambung merupakan identitas yang paling disukai karna dapat membedakan anggota SKIn dan bukan anggota. Serta komunikasi yang ada dalam komunitas SKIn Lampung menggunakan pola komunikasi bintang yang artinya setiap anggota bisa berkomunikasi dengan siapa saja. Yang akhirnya timbulah solidaritas dalam komunitas ini yang berbentuk kerjasama dan gotong royong.

Kata kunci : Komunitas SKIn Lampung, Pola Komunikasi, Solidaritas Kelompok.

Community Communication Pattern Of Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung In Maintaining Group Solidarity

Abstract

Suzuki Katana car is quite old, but until now its existence is still very much sought after by many people, especially those who like offroad sports. This community began on November 10, 2001 in Surabaya. Currently SKIn has spread to 73 regional governments throughout Indonesia, including Lampung which was established in 2013. The purpose of this study was to determine the identity and communication patterns of the Lampung SKIn community and its relation in maintaining the group's solidarity. This study uses a qualitative approach with observation techniques and in-depth interviews with administrators and community members. The results of this study indicate that community stickers and gastric numbers are the most preferred identities because they can distinguish SKIn members and not members. And communication in the SKIn Lampung community uses a star communication pattern which means that each member can communicate with anyone. What ultimately arose was solidarity in this community in the form of cooperation and mutual cooperation.

Keywords: Lampung SKIn Community, Communication Pattern, Group Solidarity.

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS SUZUKI KATANA JIMNY INDONESIA LAMPUNG DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK

Oleh

EKO SUJATMIKO S

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS SUZUKI KATANA JIMNY INDONESIA LAMPUNG DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK**

Nama Mahasiswa : *Eko Sujatmiko S*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1116031035

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si.
NIP 197303232006042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si.** .....

Penguji Utama : **Drs. Sarwoko, M.Si** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Juni 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Eko Sujatmiko S
NPM	: 1116031035
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah	: Bandar Jaya Barat, Jl. Hassanudin, Gg. Apel Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah
No Hp	: 089518401363

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pola Komunikasi Komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung Dalam Menjaga Solidaritas Kelompok** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak pihak manapun.

Bandar Lampung, 20 Juni 2019

METERAI TEMPEL
FBF1BAFF931039438
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Menyatakan

Eko Sujatmiko S
NPM. 1116031035

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Eko Sujatmiko S. Buah hati dari bapak Sujiyo dan ibu Jaitun, kakak dari Fajar Arisco Dwi Cahyo S dan Tria Maylin S. Penulis dilahirkan di Bandar Jaya, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 03 Oktober 1993. Penulis menempuh pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak Aisyah Bustanul Atfal pada tahun 1997, SD Kristen 03 Bandar Jaya pada tahun 1999, SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada tahun 2005, lalu masuk SMA Negeri 1 Seputih Agung pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung degan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis melaksanakan KKN di Desa Buah Berak, Kec. Kalianda pada Januari 2014, kemudian melaksanakan PKL di Polda Lampung pada bidang humas pada bulan Mei 2014.

Di Universitas Lampung pula penulis melanjutkan hobi penulis dalam berolah raga beladiri Taekwondo. Penulis aktif dalam keorganisasian Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo Universitas Lampung. Penulis memulai keorganisasian mulai dari anggota divisi eksternal pada periode kepengurusan tahun 2011-2012, ketua divisi internal pada periode kepengurusan 2012-2013, ketua umum UKM Taekwondo pada periode kepengurusan 2013-2014, dan menjadi pelatih utama sampai dengan tahun 2018.

MOTTO

Jangan Pernah Menyerah Atas Sesuatu Yang Belum Pernah Kamu Coba

Masa Depan Adalah Apa Yang Kamu Perjuangkan

Perjalanan Seribu Langkah Dimulai Dari Langkah Kecil
Maka Mulailah

Lihatlah Luasnya Langit Saat Kau Merasa Masalahmu Adalah Yang Paling Besar

Ikhtiar

Persembahan

Dengan segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-nya, saya dapat menyelesaikan karya tulisku yang pertama ini. Dengan penuh syukur, bangga dan bahagia kupersembahkan karya tulisku ini untuk:

Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku

adik adikku yang selalu mendoakan dan memberi aku dukungan

Serta saudara dan teman-teman yang aku banggakan

Semoga karya tulisku ini dapat berguna bagi banyak orang dan bukan menjadi karyaku yang terakhir melainkan dapat menjadi awal dari karya karyaku selanjutnya.

SANWACANA

Alhamdulillahhirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pola Komunikasi komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok"** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan pentunjuk yang selalu Engkau berikan kepadaku. Engkau yang selalu memberikan rizki kepada hamba dan kesempatan kedua meskipun hamba sering lalai dalam perintah-Mu, maafkan hamba-Mu ini yang sering melakukan kesalahan dihadapan-Mu.
2. Kepada Orang tuaku tercinta Bapak Sujiyo dan Ibu Jaitun atas doa, kasih sayang, semangat dan juga kepercayaan yang telah kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Nasihat dan kasih sayang serta

pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depan, terimalah bukti kecil ini sebagai hadiah keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.

3. Kepada kedua adikku Fajar Arisco Dwi Cahyo S dan Tria maylin S yang sudah menjadi penyemangat penulis sebagai kakak. Membuat saya terus berusaha menjadi contoh tauladan yang baik. Memberikan semangat untuk selalu berjuang demi menjadi sarjana.
4. Kepada Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bapak Drs. Susetyo, M.Si penulis ucapkan terimakasih atas masukan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti agar terus berusaha untuk dapat menyelesaikan studi.
5. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terima kasih untuk segala keramahan, kesabaran serta keiklasannya mendidik dan membantu mahasiswa selama ini.
6. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku Seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, untuk segala kesabaran, keramahan serta membantu mahasiswa selama ini.
7. Ibu Tina Kartika, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk sabar membimbing dan memberikan penulis banyak motivasi, semangat, ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat.

8. Bapak Sarwoko, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah bersedia membantu serta memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi penulis serta keramahannya dalam memberikan ide-idenya.
9. Ibu Ida Nurhaida selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan serta nasihat nasihat yang ibu beri kepada saya selama menjadi mahasiswa.
10. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung terutama Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Jurusan ini.
11. Seluruh *staff* dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.Teruntuk Alm Pak Lukman, terimakasih karna sudah dengan sabar membantu kami mahasiswa FISIP dalam mengurus urusan urusan kami di dalam perkuliahan. Terimakasih sudah sabar mengurus kami dan memberi nasihat sehingga kami dapat melanjutkan studi dan mendapatkan gelar sarjana ini.
12. Kepada sahabat sahabatku Arya Reza Pratama, Nanang Purwadi, dan Boby Tridona yang sudah lebih dahulu mendapatkan sarjana, alhamdulillah kawanmu ini akhirnya menyusul juga.
13. Terimakasih kepada Adi Guna, Si Meng, Fajar Adly, Gusti, Sakti Nurramadhani, Erwin, Metal Sudrajat, Rama Nugraha, Herdiani dan seluruh teman teman Ilmu Komunikasi Unila yang tetap memberikan semangat dan tidak pernah melupakan kawan kawannya yang sedang tertinggal. Dukungan dari kalianlah yang membuat penulis terus termotivasi untuk tidak menyerah dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.

14. Untuk kak Yoga, mbak Amoy, kak Khori, kak Tono, kak Adi, cik Anis, Tita, Fauzan, Sabem Alif, Sabem Yudi, Hari Barkah, Ines Septia Gumay, Yuanita, Lucky Setia Widodo dan seluruh keluarga UKM Taekwondo Unila yang sudah menerima saya dengan baik, menjadi keluarga kecil di tanah perantauan. Terimakasih atas nasihat nasihat yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat terus berkembang sampai saat ini.
15. Terspesial untuk kawan kawan kepengurusan 2013 – 2014 Sekar Ayu Palupi, Setia Chandra Kesuma, Ahmad Hamdhani, Robby Candra Hasyim dan Agustinus Haryadi yang sudah membantu saya, sama sama berjuang untuk UKM Taekwondo, team yang kompak tetap jaga selalu persahabatan kita.
16. Untuk adik adik Taekwondo yang selalu dirindukan Kuantan, Beni Rahmansyah, Imam Safe'i, Mat Desman, Laitul Mukaromah, Indah, Bunga, Rini, Wahyu Amanta, Murdani, Dwi Arista, Inul, Iga Mawarni, Titin, Shintia, Erika Tri Handayani, Fadhilatul Amiroh, Sander, Bagus, Andi, Gusti, Cian, Agista, Juan, Santi, Mutiara, Cicilia, Tanti dan adik adik yang lain yang tidak bisa di tulis satu persatu tentunya. Trimakasih dukungannya dan tetap kompak selalu untuk kalian.
17. Untuk teman teman KKN Dion, Edo, Rika, Eriza, Oldi, Dea, Ega, Dela, Devi, Indri, dan Dianita terima kasih kalian yang sudah menjadi penghangat di desa Buah Berak . Terima kasih selalu memberikan tawa dan canda serta semangat dan motivasi untuk penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

18. Teruntuk Widiya, terimakasih sudah selalu sabar dan menyemangati penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi. Yang selalu menemani dan memberikan dorongan agar penulis selalu semangat dan tidak bermalas malasan.
19. Untuk Om Iwan dan teman teman komunitas SKIn Lampung, Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak banyaknya karena telah ramah menerima saya, baik dan membantu agar lancarnya tugas skripsi yang sedang saya kerjakan. Mengajari penulis arti dari kekompakan, solidaritas, dan persaudaraan yang komunitas SKIn Lampung miliki.
20. Terimakasih kepada ibu AKBP. Sulistiyaningsih yang telah menerima penulis melaksanakan tugas magang di bagian humas Polda Lampung, yang telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana cara menghadapi setiap orang dengan sabar dan pikiran terbuka.
21. Serta untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan berharap semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 25 Juni 2019
Penulis,

Eko Sujatmiko S

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kegunaan Penelitian 11
1. Kegunaan Akademis 11
2. Kegunaan Praktis 12

II. LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu 13
B. Tinjauan Komunikasi 15
C. Tinjauan Komunikasi Antarpribadi 17
1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi 17
2. Sifat Komunikasi Antarpribadi 18
3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi 18
D. Tinjauan Komunikasi Kelompok 21
1. Pengertian Kelompok..... 21
2. Pengertan Komunikasi Kelompok 24
3. Jenis-Jenis Komunikasi Kelompok 24
4. Teori Analisis Interaksi 25
E. Tinjauan Tentang Komunitas 28
1. Pengertian Komunitas 28
2. Karakteristik Komunitas 30
F. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi 31
G. Tinjauan Tentang Identitas 36
H. Tinjauan Tentang Solidaritas 38
I. Kerangka Pikir 43

III. METODE PENELITIAN
A. Tipe Penelitian 45
B. Fokus Penelitian 47
C. Penentuan Informan..... 47
D. Jenis Data Penelitian 50
1. Data Primer 50

2. Data Sekunder 51
E. Teknik Pengumpulan Data 51
1. Wawancara 51
2. Observasi 51
3. Dokumentasi dan Studi Pustaka 52
F. Teknik Analisis Data..... 52
1. Reduksi Data 52
2. Display 53
3. Verifikasi 53

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN
A. Sejarah Singkat Komunitas 54
1. Profil Komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia 54
2. Sejarah Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung 55
B. Struktur Organisasi.....57
C. Visi dan Misi 58
D. Persyaratan Menjadi Anggota Skin Pengda Lampung 58
E. Berakhirnya Keanggotaan Skin Pengda Lampung 60
F. Bendera Dan Lambang Logo Stiker 61
G. Kegiatan SKIn Pengda Lampung 62

V. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Identitas Informan 64
1. Profil Informan.....64
B. Hasil Wawacara.....68
1. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan A 68
2. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan B 70
3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan C 72
4. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan D 73
5. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan E.....75
6. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan F.....76
7. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan G 77
8. Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan H 78
C. Pembahasan 81
1. Identitas SKIn Lampung 81
2. Pembahasan Kegiatan SKIn Lampung 90
3. Pola Komuniksi Komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung .96
4. Hubungan Antar Anggota Komunitas SKIn Lampung.....101
5. Komunitas SKIn Lampung Dengan Bukan Anggota Komunitas 102
6. Penyebaran Informasi Di Dalam Komunitas SKIn Lampung.....103
7. Bentuk Solidaritas SKIn Lampung 106

VI. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN.....117
Tabel Daftar Anggota SKIn Lampung.....113
Panduan Wawancara 115
Lampiran Wawancara 118
1.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan A 118
2.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan B 125
3.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan C 132
4.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan D 135
5.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan E.....140
6.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan F 145
7.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan G 148
8.Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Informan H 151
Dokumentasi Gambar Peneliti 156

DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

1. Touring Wisata Air Terjun Way kanan..... 9
2. Bakti Sosial Banjir Pesawaran 9
3. Bagan Struktur Kepengurusan SKIn Lampung 10
4. Jaringan komunikasi lingkaran 33
5. Jaringan komunikasi rantai 34
6. Jaringan komunikasi Y 34
7. Jaringan komunikasi roda 35
8. Jaringan komunikasi bintang..... 36
9. Bagan Kerangka Pikir 44
10. Logo SKIn 61
11. Stiker SKIn Bagian Depan Mobil 61
12. Stiker SKIn Bagian Belakang Mobil 62
13. Mobil varian jimny katana 81
14. Stiker SKIn..... 82
15. Stiker Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung 83
16. Stiker nomor lambung..... 84
17. ID card (kartu identitas) 85
18. Kemeja PDH SKIn..... 86
19. Kaos SKIn Lampung 87
20. Jaringan Komunikasi Bintang. 104
21. Grub Whatsapp SKIn Lampung..... 105

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Kegiatan Rutin SKIn Lampung..... 7
2. Kegiatan Tidak Rutin SKIn Lampung 7
3. Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu 13
4. Identitas Informan 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti "sama", *communico, communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komuniksi, yang merupakan akar dari kata kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal hal tersebut, seperti dalam kalimat "kita berbagi pikiran", "kita mendiskusikan makna", dan "kita mengirim pesan" (Mulyana, 2005:46)

Kata latin lainnya yang mirip dengan komunikasi dalah komunitas (*community)* yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komuniksi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu (Mulyana, 2005 : 46).

Komunikasi kelompok dinyatakan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tesebut (Mulyana, 2005:177). Pada umumnya, didalam komunikasi kelompok, komunikasi yang terlibat adalah komunikasi antarpribadi. Mulyana berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal (Mulyana, 2005, 73). Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi (Dasrun Hidayat 2012:56)

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Hermawan, 2008:21). Pengertian komunitas mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Komunitas adalah sekelompok orang yang hidup bersama dengan pola hubungan sosial yang relatif sentimental kekeluargaan dan tinggal pada suatu daerah tertentu. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki

ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Soenarno 2002: 13).

Menurut Soenarno (2002: 24) Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Soenarno 2002:13).. Hal tersebut dapat kita lihat pada komunitas-komunitas yang ada di sekitar yang terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki, mulai dari kesamaan hobby sehingga terbentuk komunitas gank motor, komunitas olahraga, dan komunitas - komunitas lainnya

Anggota dalam sebuah kelompok tentu saja memiliki karakteristik yang heterogen, perilaku, pola pikir, dan latar belakang budaya yang berbeda. Dengan heterogenitas latar belakang tersebutlah maka rentan dalam kelompok terjadi

konflik yang dapat memecah kelompok itu sendiri. Adanya perbedaan persepsi merupakan salah satu penyebab terjadinya komunikasi. Ketidaksamaan pandangan, pemikiran atau pemberian arti terhadap suatu objek mengakibatkan orang lain harus mencari kesamaan tersebut melalui komunikasi (Hidayat, 2012: 1). Oleh karena itu, komunikasi menjadi sebuah jembatan dalam segala aspek termasuk kelompok untuk mencapai derajat homofilinya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Melalui komunikasi akan terjadi interaksi yang dapat menyamakan persepsi, sehingga terbangun suatu solidaritas atau kesatuan kepentingan, simpati dan lain-lain. Melalui pola komunikasi dapat terlihat bagaimana komunitas menggunakan komunikasi dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi juga diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1). Dengan mengetahui gambaran proses komunikasi tersebut kita akan mengetahui pola komunikasi seperti apa yang akan digunakan oleh pemimpin, dan pengurus terhadap anggota, dimana pemimpin dan pengurus sebagai komunikator, dan anggota sebagai komunikan yang penyampaian pesannya berupa lisan maupun tulisan.

Dunia otomotif penuh dengan dinamika, baik dari perkembangan kendaraan bermotor berserta teknologinya, maupun dari pelaku otomotif itu sendiri. Dari

para pencinta ataupun hobies otomotif inilah seringkali terbentuknya sebuah klub otomotif. Saat ini banyak sekali klub otomotif yang telah terbentuk dengan ciri khas kendaraan atau pengendaranya masing – masing. Suzuki Katana Jimny Indonesia yang selanjutnya disingkat dengan ”SKIn” adalah salah satu klub kendaraan roda empat yang terbentuk atas dasar kesamaan mobil varian jip katana jimny, semangat silaturahmi antar mobil varian jip, katana, jimny, serta adanya harapan pengembangan hobi yang positif dibidang otomotif dengan berbagi pengalaman dalam berkendara dengan menggunakan mobil varian jip katana jimny. (sumber dokumen SKIn)

Suzuki Jimny adalah mobil yang sudah lama sekali yakni dibuat pertama kali pada tahun 1970. Suzuki Indonesia mulai memperkenalkan Jimny pertama kali ketika sudah memasuki generasi kedua dengan kode SJ410. Inilah generasi Jimny yang melegenda karena durabilitas dan ketangguhannya di segala medan. Jimny terkenal karena hemat bahan bakar, mudah dirawat, handal dan kuat, hingga siklus hidupnya menjadi lama mulai dari 1981 hingga 2005 yang ditutup oleh Suzuki Katana berpenggerak 4×2. Dan pada tahun 2005, Suzuki Indonesia memasarkan Suzuki Caribian pick-up (SJ413 LWB) yang diimpor utuh dari Thailand. Jimny Caribian beredar hingga 2007 sebagai penutup masa edar Jimny di Indonesia (SKIn-Indonesia.org) Akan tetapi sampai saat ini, Suzuki Jimny masih mendapat tempat di hati para pecinta otomotif, terutama pecinta mobil lawas. Walaupun mobil suzuki katana umurnya sudah tergolong tua namun sampai saat ini keberadaanya masih sangat banyak dicari oleh banyak orang terutama mereka yang suka dengan olahrga offroad, karena mobil suzuki katana ini termasuk mobil SUV (*sport utility vehicle*) jadul yang banyak digunakan sebagai mobil penjelajah

yang tentunya dimodifikasi terlebih dahulu. Tidak dipungkiri kemasan desain bodi yang begitu simple membuat mobil ini sangat cocok digunakan untuk berbagai kalangan umur.

Varian mobil ini juga cocok bagi pengendara yang hobi meluangkan waktu untuk bermain mobil di alam bebas seperti jalan-jalan pedesaan yang cenderung ekstrim non aspal. Terlebih SUV yang memangg handal diajak dan sudah banyak jadi pilihan orang untuk digunakan di lahan offroad.

Suzuki Katana Jimny Indonesia, turut mengilhami dan memberi semangat anggota untuk mengembangkan sebuah klub mobil yang terlebih dahulu didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Maret 2004. Klub mobil ini didirikan sebagai SKIn Suzuki Katana Jimny Indonesia yang pada awalnya hanya Suzuki Katana Indonesia. Benny selaku ketua umum SKIn Nasional mengatakan saat ini SKIn telah memiliki anggota sekitar 2700 orang, di 22 provinsi dan 106 kota di Indonesia, dimana salah satunya adalah Lampung. (sumber dokumen SKIn Lampung dan oto.detik.com, minggu 29 Juli 2018).

Sekretariat komunitas SKIn Lampung ini berada di Jl. Arif Rahman Hakim, Way Halim Kota Bandar Lampung. Komunitas ini menghimpun para penggemar dan pencinta kendaraan varian Suzuki Katana Jimny yang berdomisili diseluruh provinsi Lampung yang ingin menyalurkan hobi otomotifnya, berbagi ilmu dan pengalaman, serta mendapat manfaat atas keikutsertaannya Saat ini anggota SKIn Lampung berjumlah 64 orang. (sumber dokumen SKIn Lampung).

Kegiatan Skin Lampung terbagi dalam 2 jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tidak rutin.

Tabel 1. Kegiatan Rutin SKIn Lampung

No	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Kopdar (Kopi Darat)	Dilaksanakan rutin setiap bulan pada hari Jumat Malam pada Minggu ke-2 setiap bulanannya, dengan lokasi sesuai dengan usulan dan kesepakatan bersama.
2	Sahur On The Road	Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap bulan Ramadhan, dengan cara mengadakan bhakti sosial dengan pembagian paket makan sahur untuk para Tuna Wisma (pengemis dan gelandangan), Tukang Becak dan Penjaga Malam dan dilanjutkan dengan kegiatan sahur bersama semua anggota SKIn Lampung
3	Perayaan Aniversary SKIn Lampung	Pada setiap tahun dilakukan kegiatan Aniversary atau perayaan ulang tahun SKIn Lampung pada tanggal 5 Mei
4	Musda (Musyawarah Daerah)	musyawarah daerah dilaksanakan 2 tahun sekali yaitu untuk pemilihan kepengurusan baru.
5	Registrasi Ulang Anggota	Registrasi ulang ke anggotaan dilaksanakan 2 tahun sekali bersamaan dengan kegiatan Musda
6	Jambore Nasional	Jambore nasional SKIn Dilaksanakan setiap tahun dengan tuan rumah yang telah dirundingkan oleh SKIn Nasional.

Tabel 2. Kegiatan Tidak Rutin SKIn Lampung

No	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Touring Wisata	Yaitu kegia tan touring bersama anggota dan keluarga SKIn Lampung berwisata bersama menuju objek objek wisata di Provinsi Lampung. Jadwal kegiatan sesuai kesepakatan.
2	Touring Kuliner	Yaitu kegiatan touring bersama anggota dan KeluargaSKIn Lampung berwisata bersama menuju tempat tempat kuliner untuk makan bersama. Jadwal kegiatan sesuai kesepakatan.
3	Bakti Sosial	Mengunjungi daerah daerah yang terkena bencana alam den memberi bantuan sosial.
4	Menghadiri Undangan	Menghadiri undangan atau resepsi anggota SKIn Lampung

Selain sharing pengalaman dan modifikasi otomotif, komunitas SKIn juga memiliki sejumlah program yang telah disusun dan dijalankan, diantaranya offroad, touring kuliner (Toekul), touring wisata (Toeris) dan juga bakti sosial (baksos).

Kegiatan SKIn Lampung dirancang sebagai wadah berkumpul dan silaturahmi anggota SKIn dan sebisa mungkin dapat bermanfaat juga oleh masyarakat, misalnya toeris dan baksos. Toeris atau touring wisata bukan hanya kegiatan yang bertujuan untuk kumpul kumpul dan jalan jalan komunitas saja, namun lebih jauh kegiatan tersebut bermaksud untuk mengeksplor tempat tempat wisata wisata baru di daerah Lampung. Yang nantinya akan di dokumentasikan dan di share melalui media-media sosial sebagai informasi akan adanya tempat destinasi wisata baru di Lampung. Dimana artinya akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut, dan memperkenalkan Lampung ke daerah lain. Begitu pula bakti sosial, SKIn berusaha menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat dalam kegiatan ini dengan mengunjungi dan memberi bantuan ke daerah yang terkena bencana alam, Contoh saat banjir melanda desa padang cermin Kabupaten Pesawaran yang menyebabkan semua akses jalan tertutup dan tidak bisa dilewati. Maka SKIn harus mengevakuasi dan membuka jalan agar bantuan dari luar bisa masuk.

Gambar.1 Touring wisata air terjun Way Kanan
(Sumber Dokumentasi SKIn Lampung)

Gambar.2 Bakti sosial banjir Pesawaran
(Sumber Dokumentasi SKIn Lampung)

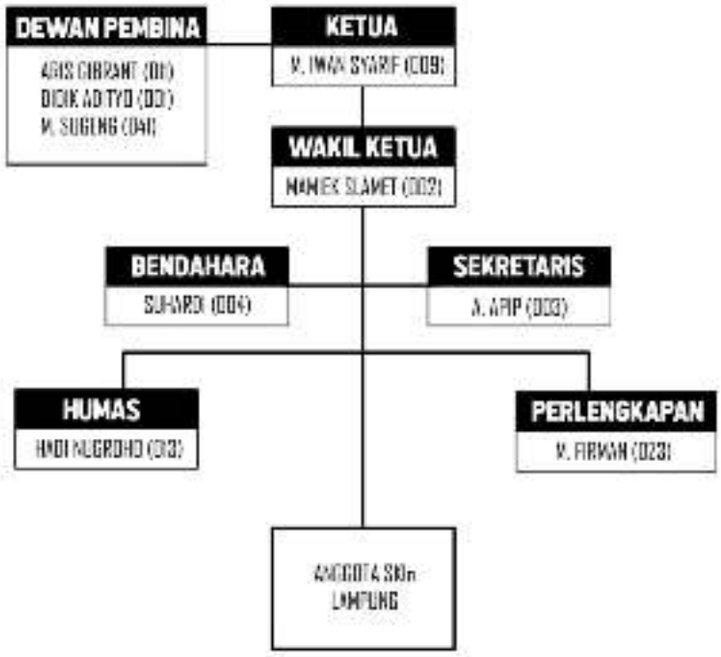

Bagan. 1 struktur kepengurusan SKIn Lampung

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti **Pola Komunikasi Komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok**. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apa saja identitas pada komunitas SKIn Lampung ?
2. Bagaimana pola komunikasi komunitas SKIn Lampung dalam mempertahankan solidaritas kelompok ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja identitas pada komunitas SKIn Lampung
2. Untuk mengetahui pola komunikasi SKIn Lampung dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis

Dengan penelitian ini setidak tidaknya untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis, dalam mempraktikkan teori–teori yang penulis dapatkan dengan keadaan sebenarnya di dalam masyarakat, khususnya dalam rangka menyebarluaskan manfaat teori-teori yang penulis dapatkan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan kajian dan pemikiran bagi komunitas, kelompok, maupun organisasi agar dapat mengetahui pola komunikasi yang dilakukan dalam kelompoknya untuk dapat mempertahankan rasa solidaritas antar anggotanya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Hasil penelitian terdahulu juga merupakan referensi peneliti untuk melakuka penelitian ini. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual.

Beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tinjauan penelitian terdahulu

1	Nama Peneliti	Ricky Ade Putra Setiawan (2015)
	Judul Penelitian	*Pola Komunikasi Komunitas Batu Mulia Dan Permata Dalam Menghimpun Penggemar, Kolektor, Perajin Batu Mulia Dan Permata (Studi Pada Komunitas Batu Mulia Dan Permata Lampung Gemstone Community).*
	Deskripsi Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian Ricky bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis pola komunikasi komunitas Lampung Gemstone Community dalam menghimpun penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata.
	Persamaan	Persamaan Penelitian Ricky (2015) dengan peneliti adalah objek penelitian yang didalamya meneliti pola komunikasi dalam sebuah komunitas.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian Ricky dengan peneliti adalah penelitian Ricky memfokuskan pola komunikasi dalam menghimpun anggota, sedangkan peneliti sendiri memfokuskan pola komunikasi yang terjadi didalam

		komunitas untuk menjaga solidaritas dalam anggota kelompoknya.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian Ricky bagi peneliti adalah Sebagai bahan referensi kesamaan materi yang didalamnya memuat pola komunikasi dalam sebuah komunitas.
2	Nama Peneliti	Muhammad Mahatir (2015)
	Judul Penelitian	*Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok*.
	Deskripsi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Dimana Mahatir berupaya mendeskripsikan pola komunikasi komunitas sepeda tua pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok.
	Persamaan	Kesamaan penelitian peneliti dengan penelitian Mahatir adalah dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis interaksi komunikasi, arus komunikasi dan jaringan komunikasi yang dilakukan komunitas sepeda tua pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompoknya.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Mahatir adalah objek penelitian dan lokasi penelitian. Dimana peneliti sendiri meneliti komunitas Suzuki katana jimny Indonesia Lampung sedangkan Muhammad Mahatir meneliti tentang komunitas laskar sepeda tua pekanbaru.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian Mahatir terhadap skripsi penulis dalah bahan referensi dimana kemiripan materi yang penulis perlukan yaitu pola komunikasi dalam sebuah komunitas.
3	Nama Peneliti	Muhammad Andika Saputra (2015)
	Judul Penelitian	*Peranan Komunitas Mobil offroad Skin Terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat Di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif.
	Deskripsi Penelitian	Tujuan penelitian Saputra adalah untuk mengetahui Peranan Komunitas Mobil Offroad Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam kaitannya dengan pendidikan moral dan kemanusiaan di masyarakat.
	Persamaan	Kesamaan penelitian peneliti dengan penelitian Muhammad Andika Saputra kesamaan objek penelitian yaitu pada komunitas SKIN Lampung.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Saputra adalah penelitian yang dilakukan Saputra mengangkat peranan komunitas SKIN terhadap kepedulian sosial masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Sedangkan peneliti meneliti pola komunikasi yang terjadi di dalam

		komunitas serta kontribusinya dalam menjaga solidaritas yang ada didalam komunitas.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian Saputra bagi peneliti adalah sebagai referensi sumber data baik profil komunitas dan kegiatan komunitas sebagai objek penelitian

B. Tinjauan Komunikasi

Komuniksi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan (Arni Muhammad. 2015: 1)

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Communico*, berarti membagi dan *Communis*, berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Rogers dan D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi sebagai proses kebersamaan dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi agar tercipta saling pengertian untuk mengubah sikap dan tingkah laku (Cangara. 2010: 18). Sedangkan Harold D. Laswell mengembangkan definisi komunikasi dengan menjawab pertanyaan, “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.” Dengan demikian muncul Paradigma Laswell yang menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima

unsur, yakni: komunikator (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver*), dan efek (*effect*) (Cangara. 2010: 18).

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin communis yang artinya kebersamaan atau membuat sama atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari bahasa latin communico yang artinya membagi. (Cangara,2011:18).

Definisi komunikasi dapat diartikan dalam lingkup yang sempit ataupun secara luas, tergantung dari kondisi dan fenomena yang dapat mendifinisikan proses komunikasi tersebut. Untuk itu John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Erinward M. Bodaken dalam Rohim (2009:9) mengemukakan setidaknya tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Dari definisi-definisi komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses di mana individu dalam melakukan interaksi dan hubungan dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat. Komunikasi juga merupakan proses pertukaran informasi dan pesan, yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya dan akan mendapatkan efek atau dampak secara langsung maupun tidak langsung, dan saling mendapatkan pengertian yang sama akan sesuatu hal.

Oleh karena itu, jika manusia berada dalam suatu situasi berkomunikasi, maka manusia-manusia yang terlibat di dalamnya memilki beberapa kesamaan dengan

orang lain, seperti kesamaan gaya, bahasa atau kesamaan simbol-simbol dalam berkomunikasi. Kesamaan kesamaan ini ini dapat dikatakan sebuah identitas, dimana dalam penelitian ini nantinya akan dicari juga identitas kelompok Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung. Dalam banyak kasus, setiap kelompok berusaha untuk menjadikan anggotanya memiliki identitas sosial yang kuat dan interen terhadap kelompoknya. Rasa tentang identitas bias memberi sumbangan berarti bagi kekuatan dan kehangatan hubungan kita dengan anggota kelompok. Perhatian pada identitas tertentu bias mempererat pertalian dan maembuat kita bersedia melakukan berbagai hal satu sama lain (Fajar Pamungkas. 2014: 14)

C. Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang efektif telah lama dikenal sebagai salah satu dasar berhasilnya suatu organisasi. Karena itu adalah perlu bagi seorang pimpinan untuk mengetahui konsep-konsep dasar dari komunikasi agar membantu dalam mengelola organisasi dengan efektif (Arni Muhammad. 2015: 158). Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut (Arni Muhammad. 2015: 159).

Komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Pada hakikatnya, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis (Dasrun Hidayat. 2012: 42).

2. Sifat Komuniksi Antarpribadi

Mulyana (2007: 81), membagi komunikasi antarpribadi berdasarkan sifat, yaitu:

a. Komunikasi diadik (*dyadic communication*), adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, yang dilakukan dalam bentuk percakapan, wawancara, dan dialog.
b. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatapmuka yang mana anggotanya berinteraksi satu sama lain.

3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Menurut Muhammad (2015 :165-167) komunikasi antarpribadi memiliki beberapa tujuan. Tetapi hanya akan dibicarakan 6 diantaranya yang dianggap penting. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan tidak perlu dinyatakan. Tujuan itu boleh disadari dan boleh tidak disadari dan boleh disengaja dan tidak disengaja. Diantara tujuan tujuan itu adalah sebagai berikut :

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah menemukan pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan antarpribadi dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dari pertemuan antarpribadi.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi antarpribadi menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian kejadian dan orang lain. Banyak informasi yag kita ketahui datang dari komunikasi antarpribadi.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi antarpribadi diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu megurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif dengan diri kita.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan antarpribadi. Menarik untuk mencatat bahwa studi megenai keefektifan media massa, bertentangan dengan situasi antarpribadi dalam mengubah tingkah laku tertentu. Kita lebih sering

membujuk melalui komunikasi antarpribadi daripada komunikasi media massa.

e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman tentang aktivitas kita, berdiskusi, berbagi cerita lucu dan lain sebagainya adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi antarpribadi semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

f. Untuk Membantu

Ahli ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi antarpribadi kita sehari hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah, dan sebagainya. Apakah profesional atau tidak profesional, keberhasilan memberikan bantuan tergantung pada pengetahuan dan keterampilan komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat digunakan dalam kelompok baik komunikasi antar anggota kelompok maupun komunikasi dari ketua / pengurus kepada anggota. Karna dengan komunikasi antar pribadi yang baik maka hubungan antar anggota,

maupun komunikasi ketua / pengurs dan anggota kelompok akan semakin dekat dan akrab. Hal ini nantinya akan mengacu pada solidaritas dalam kelompok itu sendiri.

D. Tinjauan Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif diantara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna di antara mereka, sehingga mampu melahirkan sentiment sentiment kelompok serta kerinduan di antara mereka (Burhan Bungin. 2014: 270-271).

Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok di ikuti dengan tujuan tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan masing masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok itu sendiri. Setiap tujuan individu harus sejalan dengan tujuan kelompok, sedangkan tujuan kelompok harus

memberi kepastian kepada tercapainya tujuan tujuan individu. Sebuah kelompok akan bertahan lama apabila dapat memberi kepastian bahwa tujuan individu dapat dicapai melalui kelompok, sebaliknya individu setiap saat dapat meninggalkan kelompok apabila ia menganggap kelompok tidak memberi kontribusi bagi tujuan pribadinya (Burhan Bungin. 2014: 271-272).

Kelompok juga memberi identitas terhadap individu, melalui identitas ini setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain. Melalui identitas ini individu melakukan pertukaran fungsi dengan individu lain dalam kelompok. Pergaulan ini akhirnya menciptakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap individu dalam kelompok sebagai sebuah kepastian hak dan kewajiban mereka dalam kelompok. Aturan-aturan inilah bentuk lain dari karakter sebuah kelompok yang dapat dibedakan dengan kelompok lain dalam masyarakat (Burhan Bungin. 2014: 272).

2. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok Michael Burgoon dalam Effendi (2006: 122) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Sedangkan menurut Burgoon dan Ruffner (dalam Sendjaja 1999: 99) komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu, guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki, seperti berbagi informasi,

pemelihara diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

Komunikasi kelompok dinyatakan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tesebut (Mulyana, 2005:177). Pada umumnya, didalam komunikasi kelompok, komunikasi yang terlibat adalah komunikasi antarpribadi. Mulyana berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal (Mulyana, 2005, 73).

Antara komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi sebenarnya tidak perlu ditarik garis pemisah. Kedua bidang tersebut bertumpang tindih dan banyak situasi tatap muka dapat diungkapkan dalam berbagai cara sesuai perhatian dan tujuan si pengamat. Baik komunikasi kelompok maupun komunikasi antarpribadi melibatkan dua atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Akan tetapi komunikasi antarpribadi biasanya dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak berstruktur, sedangkan komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur dimana para pesertanya cenderung lebih melihat dirinya sebagai kelompok, serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama (Goldberg dan Larson, 2011 : 8-9).

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi (Dasrun Hidayat 2012:56)

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seorang dengan sejumlah orang yang suasananya lebih berstruktur dimana para pesertanya cenderung lebih melihat dirinya sebagai kelompok, dan serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama.

3. Jenis-Jenis Komunikasi Kelompok

Menurut Effendy (2002: 76), jenis komunikasi kelompok ada dua yaitu komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan komunikasi kelompok besar (*large group communication*), masing-masing jenis komunikasi kelompok tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda. Di bawah ini akan dijelaskan karakteristik dari kedua jenis komunikasi kelompok tersebut.

1. Komunikasi kelompok kecil, disebut juga *small group communication*, adalah komunikasi yang ditujukan pada kognisi komunikan dan proses berlangsungnya secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, musyawarah, dan sebagainya. Dalam komunikasi ini logika berperan penting, komunikan akan menilai logis atau tidak uraian komunikator. Ciri lain komunikasi kelompok

kecil adalah prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti, dapat menyanggah apabila tidak setuju dan sebagainya.

2. Komunikasi kelompok besar, disebut juga *large group communication*, adalah komunikasi yang ditujukan pada afeksi komunikan dan prosesnya tidak berlangsung secara linear. Pesan yang disampaikan komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar ditujukan pada afeksi atau perasaan khalayak. Contoh untuk komunikasi kelompok besar misalnya adalah rapat raksasa yang dilakukan di lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil adalah homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, atau sama status sosialnya), komunikan dalam komunikasi kelompok besar bersifat heterogen (mereka terdiri dari individu-individu) yang berbeda jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan sebagainya.

4. **Teori Analisis Proses Interaksi**

Analisis proses interaksi adalah sistem keseimbangan (*equilibrium*). Jumlah Semua unsur-unsur berada dalam keadaan seimbang. Terdapat jumlah yang sama kategori tugas dan kategori sosioemosional, dan kedua kategori tersebut dibagi sama dalam unsur positif dan unsur negatif. Bales menciptakan sebuah teori yang menjelaskan jenis pesan yang manusia tukar dalam kelompok, dari semua yang membentuk peran dan kepribadian anggota kelompok, oleh karena itu, cara mereka memengaruhi semua karakter secara umum pada sebuah kelompok

(Littlejohn, 2014: 326). Teori analisis proses interaksi yaitu teori yang mengarah pada sejenis pesan yang disampaikan orang dalam kelompok dan bagaimana pesan itu bisa memengaruhi peran dan kepribadian kelompok (Morisaan, 2013: 334)

Menurut Bales dalam Littlejohn 2013 hal 326, analisi proses interaksi memiliki enam kategori yaitu :

1. Jika anggota kelompok tidak berbagi informasi secara cukup maka kelompok akan memiliki masalah dalam komunikasi.
2. Jika anggota kelompok tidak berbagi opini atau pendapat maka maka kelompok akan memiliki masalah evaluasi
3. Jika anggota kelompok tidak saling bertanya dan memberi saran maka kelompok akan memiliki masalah kendali
4. Jika masing-masing anggota kelompok tidak mencapai kesepakatan, maka mereka memiliki masalah dalam keputusan
5. Jika dramatisasi tidak mencukupi maka akan terjadi ketegangan
6. Jika anggota kelompok tidak ramah maka akan memiliki masalah reintegrasi

Teori Bales mencakup perilaku komunikasi dari dua kelas dasar, sebuah pembagian yang memiliki pengaruh besar dalam sebuah kelompok. Pertama mencakup emosi sosial (*social emotional*), seperti kelihatannya ramah, menunjukkan ketegangan dan dramatisasi. Kategori kedua adalah perilaku tugas (*task behavior*) disajikan oleh saran, opini dan infomasi. Bales menemukan bahwa kelompok yang sama memiliki dua jenis pemimpin yang berbeda. Tugas

pemimpin memfasilitasi dan mengkoordinasikan ulasan yang berhubungan dengan tugas serta mengarahkan energi supaya tugas selesai. Hal yang sama pentingnya adalah emosi sosial pemimpin, yang bekerja demi memperbaiki hubungan dalam kelompok, berkonsentrasi pada area positif dan negatif (Littlejohn, 2014: 327).

Biasanya pemimpin kelompok dan pemimpin dengan emosi sosial adalah dua orang yang berbeda. Sebagai contoh, pada sebuah kelompok yang mempekerjakan sebuah proyek kelas bersamaan, anda mungkin memiliki seorang nggota yang menginginkan adanya rapat, memastikan bahwa setiap orang ada disana, menyiapkan agenda, membuat panggilan, dan memperlihatkan perhatian yang besar pada kualitas proyek tersebut (Littlejohn, 2014: 327). Ini disebut pemimpin perkerjaan (*task leader*), ialah anggota kelompok yang memfasilitasi dan mengoordinasikan berbagai komentar anggota yang terkait dengan perkerjaan dan mengarahkan energi dan upaya bersama untuk menyelesaikan pekerjaan.

Mungkin ada seseorang yang hadir dalam hubungan pada sebuah kelompok, seorang pemimpin dengan emosi sosial. Ini adalah seseorang yang mendorong orang lain, melunakkan konflik, membanggakan orang karena pekerjaannya bagus, dan biasanya memfasilitasi hubungan positif diantara anggota kelompok (Littlejohn, 2014: 327). Pemimpin sosioemosional yang bekerja untuk memperbaiki hubungan dalam kelompok, ia menfokuskan perhatiannya pada interaksi dalam sektor positif dan negatif dan sebagaimana terdapat dalam skema. Ia adalah orang yang memberikan perhatikan pada hubungan dalam kelompok, ia selalu memberikan semangat kepada anggota lainnya, berupaya merendahkan

konflik dan keteganggan, memuji keberhasilan seseorang, ia secara umum mendorong terciptanya hubungan yang positif, orang semcam ini termasuk kedalam katagori pemimpin sosioemosional.

E. Tinjauan Tentang Komunitas

1. Pengertian komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Hermawan, 2008:21). Pengertian komunitas mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Komunitas adalah sekelompok orang ang hidup bersama dengan pola hubungan sosial yang relatif sentimental kekeluargaan dan tinggal pada suatu daerah tertentu. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Soenarno 2002:13).

Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu dikaitkan dan digunakan silih berganti dengan pengertian sebuah kelompok organisasi, meskipun komunitas sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok di dalam masyarakat. Christenson

dan Robinson dalam Liliweri (2014:17-18) menuliskan beberapa makna komunitas sebagai berikut:

1. Komunitas merupakan suatu masyarakat yang dihasilkan oleh relasi emosional antarpersonal timbal balik dan mutual demi pertukaran kebutuhan bersama. Relasi emosional antarpersonal yang dimaksud itu bersifat satu arah bahkan dua arah.

2. Komunitas bukan semata mata kumpulan individu, tetapi komunitas merupakan superorganisme yang mempunyai kebudayaan tersendiri yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat umum. Komunitas terbentuk karena adanya interaksi antara manusia yang mempelajari segala sesuatu karena keanggotaan mereka dalam perkumpulan orang-orang tersebut.

3. Komunitas di dalam suatu masyarakat tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi terbentuk secara sosial melalui proses sosialisasi dan internalisasi. Oleh karena itu komunitas harus dipandang sebagai sekumpulan manusia manusia.

Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Menurut Soenarno (2002:24) Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas

lokasi atau wilayah geografis masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

2. Karakteristik Komunitas

Komunitas memiliki beragam definisi sesuai konteks dan kondisi "subjek", namun secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari sistem sosial yang memiliki karakteristik, yakni:

1. Sejumlah orang yang terlibat dalam suatu sistem sosial karena memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial yang berbasis emosional diantara mereka, serta memiliki arena kepedulian terhadap sesuatu hal yang sama.

2. Sistem sosial yang relatif kecil yang terbentuk oleh ikatan perasaan bersama dari para anggotanya demi tercapainya suatu cita-cita dan harapan jangka panjang.

3. Sekumpulan orang-orang yang menjalankan aktivitas kehidupan kebersamaan mereka berdasarkan asas kerja sama secara sukarela, namun memiliki tata aturan tentang pemberian ganjaran dan sanksi terhadap kebersamaan tersebut.

4. Sekumpulan orang yang terikat karena unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan teritorial, kelompok umur dan lain-lain yang akan selalu

> "tampil beda" dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pembatas antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda di masyarakat dimana kelompok tersebut menjalani kehidupannya sehari hari. (Liliweri, 2014:18-19)

Dapat disintesiskan bahwa komunitas adalah suatu kelompok yang terdiri dari sekumpulan orang memiliki kegemaran yang sama dan tujuan yang sama serta saling tolong menolong sesama anggota dan berbagi pengalaman.

Komunitas Suzuki katana Jimny Indonesia adalah sebuah club mobil yang bermula dari aktifitas komunitas di Surabaya dengan nama (SKIn) Suzuki Katana Indonesia. Berubah menjadi Suzuki Katana Jimny Indonesia dengan pertimbangan ada beberapa anggota yang memakai mobil jimny dan variannya tanpa mengurangi arti dan makna dari SKIn itu sendiri. Saat ini SKIn telah memiliki anggota sekitar 2700 orang, di 22 provinsi dan 106 kota di Indonesia, dimana salah satunya adalah Lampung. (sumber dokumen SKIn Lampung).

F. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2007:1). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto, 2006:1) Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan

komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26). Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari pengertian tersebut maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atas pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan oleh dua kompenen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pola suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting dari sebuah hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi (Uchayana, 1993 : 33). Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa

unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.

Jaringan komunikasi atau struktur komunikasi dalam suatu organisasi dapat dirancang dalam berbagai bentuk dan cara. Menurut Devito (2011: 382) ada lima struktur jaringan komunikasi, kelima struktur tersebut adalah:

1. Jaringan lingkaran (*circular network*)

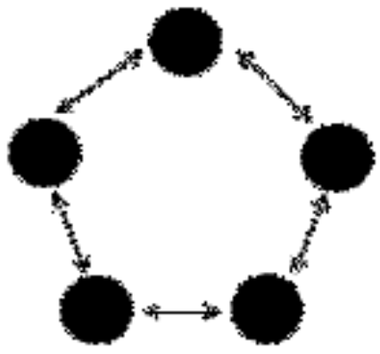

Gambar 4. Jaringan komunikasi lingkaran

Dalam struktur lingkaran, sebuah organisasi tidak memiliki pemimpin, semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarkinya tanpa ada kelanjutan pada tingkat yang lebih tinggi dan hanya terbatas pada setiap level. Dengan kata lain, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisi kiri dan kanan mereka secara langsung.

2. Jaringan rantai (*Chained network*)

Gambar 5. Jaringan komunikasi rantai

Dalam struktur rantai terdapat keadaan terpusat. Dalam hal ini hanya dikenal komunikasi arus ke atas (*upward*) atau komunikasi arus ke bawah (*downward)*. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain. Dalam struktur ini, sejumlah saluran terbuka dibatasi, orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi degan orang-orang tertentu saja. Model ini memungkinkan adanya komando tanpa ada suatu penyimpangan dan bersifat kaku.

3. Jaringan Y (*Y network*)

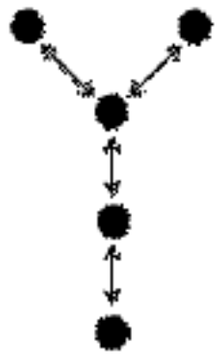

Gambar 6. Jaringan komunikasi Y

Dalam struktur "Y" juga terdapat pemimpin yang jelas tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya sedangkan ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.

Struktur “Y” memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan. Pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi bersifat disentralisasi atau dipusatkan. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.

4. Jaringan roda (*wheel network*)

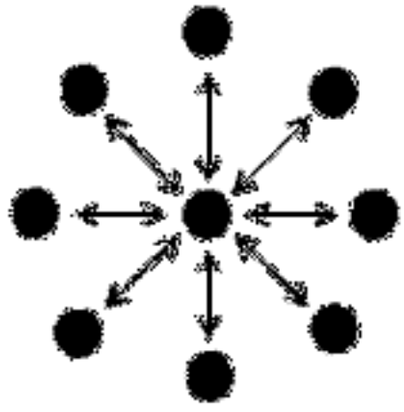

Gambar 7. Jaringan komunikasi roda

Struktur roda memilki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Disini semua laporan, instruksi perintah kerja dan kepengawasan terpusat pada satu orang yang memimpin.

Orang yang berada ditengah (pemimpin) mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya. Penyelesaian masalah dalam stuktur roda bisa dibilang cukup efektif tapi keefektifan itu hanya mencakup masalah yang sederhana saja.

5. Jaringan bintang/semua saluran (*all-channel*)

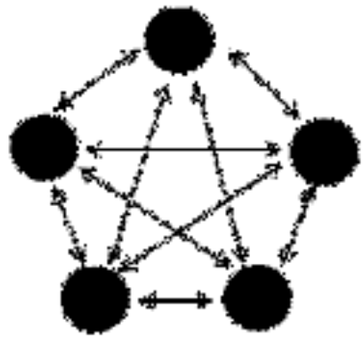

Gambar 8. Jaringan komunikasi bintang

Struktur bintang/semua saluran merupakan pengembangan dari struktur lingkaran. Dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Dalam struktur bebas/semua saluran , setiap anggota dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya.

G. Tinjauan Tentang Identitas

Derajat homofili adalah suatu keadaan yang menggambarkan derajat pasangan perorangan yang berinteraksi yang memiliki kesamaan dalam sifat (*attribute*), seperti dalam kepercayaan, nilai, pendidikan, status sosial, dan sebagainya. Prinsip Homofili adalah sejauh mana pasangan yang berinteraksi itu mirip dalam ciri-ciri tertentu. Kebanyakan orang menyenangi interaksi dengan orang yang benar-benar sama dalam status sosial, pendidikan, kepercayaan, dan sebagainya. Homofili dan komunikasi efektif sering memperkuat satu sama lain. Lebih sering berkomunikasi, lebih besar kemungkinan untuk menjadi homofili. Lebih bersifat

homofili, lebih besar kemungkinan untuk berkomunikasi secara efektif (academica.edu pembahasan homofili dan heterofili)

Menurut Weinreich dan Saunderson (2003) dalam Phartami (2009:1) mendifinisikan identitas sebagai keseluruhan gagasan tentang diri seseorang, dimana gagasan tersebut dibentuk pada masa kini dan terdapat kesinambungan antara bagaimana seseorang membentuk dirinya di masa lalu dan bagaimana ia dapat membentuk dirinya dimasa depan.

Dalam teori identitas sosial, seorang individu tidak hanya dipandang dan dianggap sebagai individu secara mutlak satu dalam kehidupannya. Individu merupakan salah satu dari bagian kelompok tertentu baik hal itu disadari maupun tidak disadari. Konsep identitas sosial adalah bagaimana seseorang itu secara sosial dapat didefinisikan. Menurut Giddens (2005) dalam Hardiyanti (2012:34) menyatakan bahwa dengan sosialisasi individu dapat mengembangkan identitas dan kemampuan berpikir yang independen dengan tindakannya.

Identitas adalah “kode” yang mendefinisikan keanggotaan dalam komunitas yang beragam yang terdiri dari simbol simbol, seperti bentuk pakaian dan kepemilikan, dan kata-kata seperti deskripsi diri atau benda yang biasanya dikatakan dalam kelompok (Littlejohn & Foss, 2014: 131). Rasa memiliki sebuah identitas ini adalah sesuatu yang amat penting bagi manusia. Memiliki identitas akan menjadi sumber lahirnya kebanggan, kebahagiaan, juga sumber tumbuhnya kekuatan dan kepercayaan diri. Rasa tentang identitas bias memberi sumbangan berarti bagi kekuatan dan kehangatan hubungan kita dengan pihak lain, sepert tetangga, anggota kelompok yang sama atau penganut agama yang sama. Perhatian kita

pada identitas tertentu bias mempererat pertalian dan membuat kita bersedia melakukan berbagai hal satu sama lain dan turut membawa kita melampaui hidup yang berpusat pada diri sendiri (Fajar Pamungkas. 2014: 15-16).

Adapun identitas sosial dapat dimaknai sebagai proses yang mengikatkan individu pada kelompoknya dan menyebabkan individu menyadari diri sosial atau status yang melekat padanya. Kesamaan identitas lantas menjadi faktor pemersatu individu hingga membentuk suatu kelompok sosial. Pada konteks penelitian ini, sebuah komunitas tentu juga memiliki tujuan untuk membentuk identitas sosial komunitasnya menjadi suatu pandangan yang sama antar anggota, yang membentuk suatu identitas sosial tetapi hal ini yang akan menjadi suatu pembeda dengan komunitas lainnya.

Dalam penelitian ini penrliti akan mencari tahu apa saja identitas yang ada pada komunitas SKIn Lampung dan kontribusinya terhadap solidaritas komunitas tersebut.

H. Tinjauan Tentang Solidaritas

Menurut Koentjaraningrat, (2009: 104) “Solidaritas sosial merupakan kesetiakawanan yang menujukan pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama

akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Solidaritas adalah kesepakatan bersama dan dukungan kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal. Apa yang membentuk dasar dari solidaritas bervariasi antara masyarakat. Dalam masyarakat sederhana mungkin terutama berbasis di sekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi. Dalam masyarakat yang lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial (Rentika Oktapiani: 2016: 28).

Bentuk dan wujud solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakat sangat beragam berdasarkan pada kerja kolektif dan hubungan antara individu atau kelompok yang terjalin. Adapun bentuk-bentuk solidaritas solidaritas di masyarakat adalah sebagai berikut (Soyomukti, 2016):

1. Gotong Royong

   Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Menurut Koentjaraningrat, gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat. Bentuk solidaritas yang sering kita temui di dalam masyarakat adalah gotong royong. Gotong royong adalah rasa dan pertalian

kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota. Kolektifitas terlihat dalam ikatan gotong royong yang menjadi adat masyarakat desa. Gotong royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan negara Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi.

2. Kerjasama

Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu yang lain, atau kelompok dengan kelompok yang lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Kerjasama diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya. Definisi kerja sama adalah bentuk interaksi sosial dengan sifat asosiatif yang terjadi ketika ada kelompok masyarakat yang punya pandangan sama untuk mewujudkan tujuan bersama.

Biasanya dalam sebuah perusahaan atau lembaga-lembaga kerjasama tim telah menjadi sebuah kebutuhan untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kerjasama tim akan menjadi suatu dorongan sebagai energi maupun motivasi bagi setiap individu yang tergabung dalam sebuah tim kerja. Jika kerjasama tim dapat berjalan dengan baik, maka kelancaran berkomunikasi maupun rasa tanggung jawab pada setiap individu yang ada di dalam tim kerja akan terbentuk.

Syarat Terbentuknya Solidaritas Sosial

1. Penegasan Kelompok.

   Solidaritas sosial terbentuk karena adanya kelompok sosial. Tiap-tiap anggota kelompok sosial memiliki ciri-ciri kepribadian anggota yang berbeda. Hal inilah yang mempengaruhi penegasan wilayah kerja masing-masing. Penegasan ini akan menimbulkan hubungan timbal balik antara anggota kelompok sehingga terdapat hubungan yang khas dalam kelompok sosial. Kuatnya hubungan kelompok ini menjadikan interaksi yang sama dalam kelompok internal bahkan hubungan kelompok ini menjadikan pola yang berbeda dengan kelompok luar.

2. In Group dan Out Group.

   Sikap perasaan in group merupakan sikap seseorang atau kelompok yang merasa memiliki kesamaan satu dengan yang lain sehingga merasa mereka adalah sebuah kesatuan, dan orang lain di luar mereka bukanlah bagian dari mereka. Hal ini bisa terjadi di lingkungan rumah, masyarakat, maupun di pendidikan. Dalam hal ini dapat di contohkan bahwa kelompok ini disatukan oleh kesamaan kendaraan yang merupakan varian jimny katana. Sedangkan out group merupakan sikap sosial yang ditunjukkan karena orang atau kelompok tertentu tidak termasuk dalam kelompok yang dirasakan oleh orang-orang in group. Misalnya dalam hal ini adalah orang orang yang tidak memiliki kendaraan dengan varian jimny katana, atau orang orang dengan jenis kendaraan lain yang bergabung dengan komunitas sesuai dengan kesamaannya tersebut.

Dengan begitu, maka perasaan peduli tidak akan sedalam perasaan yang diberikan ke anggota in group, bahkan bisa jadi justru menimbulkan sikap antipati. Kedua sikap ini hampir selalu ada secara berdampingan. Ketika seseorang sedang merasa menjadi bagian kelompok tertentu, maka ia akan peduli dengan anggota kelompoknya dan menganggap orang luar bukanlah bagian dari mereka alias out group.

Durkheim membagi solidaritas tersebut menjadi dua macam, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Solidaritas mekanis didasarkan atas persamaan. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang membentuk struktur sosial masyarakat segmenter dimana masyarakat bersifat homogen dan mirip satu sama lain. Apabila salah satu segmen itu hilang maka tidak akan berpengaruh besar terhadap segmen yang lainnya. Solidaritas organis lebih mengarah ke penghapusan konsep kolektivitas artinya setia individu berperan sebagaimana organ yang mempunyai perandanfungsi masing-maisng yang saling bergantung dan tidak dapat diambil alih oleh organ lainnya. Maka dikenal dengan pembagian kerja yang jelas dan terstruktur yang tidak berkelompok sebagaimana segmen-segmen dalam solidaritas mekanis sehingga mengharuskan semua elemen untuk bekerjasama

Dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah sikap kesetiakawanan dan kebersamaan seseorang terhadap kelompoknya yang menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan guna untuk kemajuan individu, kelompok dan lingkungan sekitar.

I. Kerangka Pikir

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,tujuan organisasi akan tercapai apabila tingkat kedekatan atau solidaritas antar anggota bisa terbangun sehingga bisa mewujudkan produktivitas kerja anggota organisasi secara optimal. Dimana orang-orang yang berada didalamnya mampu menjalankan tugas dengan penuh loyalitas dan tingkat kedisiplinan yang baik dan hubungan antar anggota organisasi yang baik.

Hubungan antar anggota organisasi atau tingkat komunikasi yang baik antara anggota organisasi menjadi salah satu aspek yang perlu dikondisikan dalam organisasi. Dengan demikian memungkinkan para anggota organisasi cenderung berupaya untuk bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Dalam hal ini pemimpin memiliki pengaruh untuk mampu mengkondisikan dan mengendalikan kedisiplinan dan meningkatkan solidaritas antar anggota.

Dalam rangka mewujudkan solidaritas antar anggota secara maksimal, pemimpin dituntut untuk mampu menerapkan kecakapan dan keahliannya tersebut dalam wujud membentuk identitas kelompoknya dan prilaku pola komunikasi kepemimpinan yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap orang-orang yang ada dalam organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Pola komunikasi tersebut dapat dilihat dari hubungan kerja, proses komunikasi, maupun cara yang dipakai untuk mencapai tujuan organisasi.

Penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

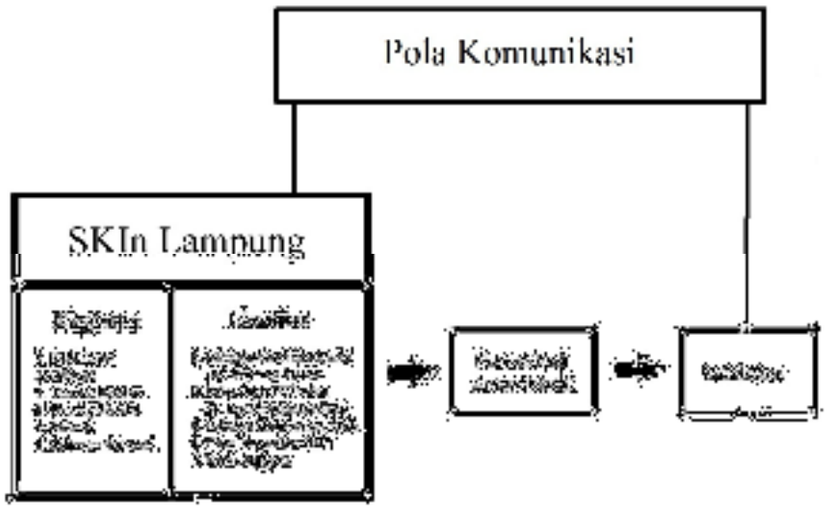

Gambar 9. Bagan kerangka pikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Sasaran kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat menyeluruh (Burhan Bungin. 2014: 306).

Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Oleh karena itu, dalam penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai

dengan makna yang lazim digunakan oleh subjek penelitian (Burhan Bungin. 2014: 306-307).

Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan khazanah dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, *life history,* wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu (Budi Irawianto, 2001:1 dalam Bungin). Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung kelapangan, melakukan observasi partisipasi dilapangan. Keempat, penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesa, dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya dilapangan dalam proses “jatuh-bangun” (Burhan Bungin. 2014: 307).

Peneliti berupaya mendeskripsikan pola komunikasi komunitas suzuki katana jimny indonesia chapter lampung dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Melalui pendekatan kualitatif, tujuan peneitian pada intinya bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai pola komunikasi komunitas suzuki katana jimny indonesia lampung dalam mempertahankan solidaritas kelompok .

Alasan penulis dalam memilih metode penelitian kualitatif karena menurut penulis untuk mengetahui bagaimana cara komunitas suzuki katana jimny indonesia lampung melakukan komunikasinya dalam mempertahankan solidaritas kelompok, diperlukan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (indepth interview) yang menurut penulis teknik wawancara mendalam yang bersifat terbuka serta observasi berupa pengamatan dan mencatat secara sistematis apa yang penulis teliti lebih tepat untuk memperoleh data yang diperlukan untuk tercapainya kesimpulan dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang meyangkut tempat, pelaku dan aktifitas. Namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada komunikasi antar pribadi yang terjadi di dalam komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia (SKIn) Lampung dalam menjaga rasa solidaritas seperti empati, menjalin silaturahmi, saling sapa, saling memberi dan tolong menolong.

C. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung terkait dengan pola komunikasi komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung dalam menjaga solidaritas kelompok. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif pada umumnya memiliki informan yang lebih sedikit dibandingkan jenis

penelitian lainnya. Teknik pemilihan informan adalah dengan teknik *purposive sampling.* Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang orang dalam populasi yang tidak sesuai kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Rachmat Kriyantono, 2010: 158)

Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan pemilihan informan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Infoman berhubungan dengan pembinaan anggota dari komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung
2. Informan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung
3. Informan telah bergabung lebih dari 2 tahun dalam komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung
4. Informan bersedia di wawancara

Berdasarkan kriteria yang disebutkan, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ketua komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung

   Alasan peneliti memilih Ketua komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung sebagai informan penelitian karena tugas sebagai ketua merencanakan atau perencanaan hal atau kegiatan yang akan dilakukan, Mengorganisir mengatur dan membagi tugas dan tanggung jawab serta pendelegasian kepada bawahan, membina keutuhan organisasi dan mendorong

kemajuan organisasi melalui jalinan kerjasama dan komunikasi antar anggota. Ketua pula yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter pada setiap pengurus maupun anggota didalam sebuah organisasi.

2. Penasehat komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung

   Alasan peneliti memilih penasehat komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung sebagai informan penelitian karena tugas penasehat adalah melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan organisasi dan memberikan saran-saran perbaikannya. Dewan Penasehat juga mempunyai kewajiban membina dan membimbing pimpinan organisasi, memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan dan intervensi yang dianggap perlu atas pengelolaan dan pelaksanaan organisasi.

3. Humas komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung

   Alasan peneliti memilih humas komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung sebagai informan penelitian karena seorang humas harus mampu berkomunikasi dengan segala lapisan anggota baik secara formal maupun informal untuk mengetahui kritik dan saran mereka sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi atau perusahaan. Seorang humas harus mampu menjembatani komunikasi antara pimpinan dan anggota. Karena hubungan ini diharapkan akan menimbulkan hasil yang positif yaitu anggota merasa dihargai dan diperhatikan oleh pimpinan organisasi atau perusahaan. Sehingga dapat menciptakan rasa

memilki, motivasi, kreativitas dan ingin mencapai prestasi kerja semaksimal mungkin.

4. Anggota yang telah bergabung minimal 2 tahun di dalam komunitas SKIn Lampung.

   Menurut data keanggotaan SKIn Lampung pada tahun 2018, jumlah anggota SKIn lampung yang sudah terdaftar minimal 2 tahun berjumlah 47 orang.

D. Jenis Data Penelitian

Umar dalam Koestoro dan Basrowi (2006: 138). Secara umum data diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain, sedangkan menurut Soeratno dan Arsyad dalam Koestoro dan Basrowi, (2006:138) data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Jenis data pada penelitian ini peneliti bagi berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penguji. Data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), analisa dan wawancara langsung dengan informan. Dalam hal ini adalah anggota komunitas Suzuki katana jimny Indonesia Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh orang lain. Umumnya data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dari arsip yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen terkait sebagai data sekunder penelitian, seperti studi kepustakaan dalam bentuk buku-buku, jurnal, media elektronik, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko (2003:83) metode interview (wawancara) adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat menjadi gambaran yang lebih jelas guna mempermudah menganalisis data selanjutnya.

2. Observasi

Observasi adalah (pengamatan) alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko, 2003:70).

3. Dokumentasi dan Studi pustaka

Yaitu penggunaan bahan dokumenter yang diperoleh dari tempat permainan game online ataupun dari pemain game online itu sendiri berupa data yang relevan dengan penelitian dan pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kaliihat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006: 81). Dengan analisis ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan permasalahan yang ada dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi yang ada.

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. ***Display*** **(Penyajian Data)**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasikan untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. ***Verifikasi*** **(Menarik Kesimpulan)**

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

BAB IV
GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Komunitas

1. Profil Komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia

Suzuki katana Jimny Indonesia adalah sebuah club mobil yang bermula dari aktifitas komunitas di Surabaya dengan nama (SKIn) Suzuki Katana Indonesia pada tanggal 10 November 2001 di Surabaya. Komunitas ini melakukan kopdar setiap malam minggu di depan BRI Tower Surabaya jam 10 malam. Selama 2001 – 2002 diketuai oleh Bapak Nur, dan tahun 2002-2004 diketuai oleh mas Arip, kemudian pada tahun 2004-2005 diketuai oleh mas Adi. Biasanya agenda sesudah kopdar selalu dilanjut kepantai ria kenjeran untuk drag.

Pada tahun 2001-2005 SKIn terkumpul 80 anggota pemakai katana dan 30 yang aktif. Selama itu SKIn lebih aktif pada event drag mobil yang pada 2003-2005 pernah menjadu juara1 selama beberapa kali dikelas jip. Saat itu yang menjadi andalan adalah mas Arip "ijo", mas Adi "tahu tek", dan terakhir mas Arip "gaspol" yang sempat menguasai kelas jip selama 3 tahun. SKIn juga aktif tour kekota-kota di Jawa Timur dan Jawa Tengah, dan pada akhirnya awal 2006 SKIn mengalami kevakuman yang disebabkan kejenuhan, sakit hati, dan akhirnya

menjual mobilnya masing masing hingga tersisa sekitar 10 mobil, dan kopdar rutin akhirnya menjadi vakum.

Pada tahun 2007 awal dengan sisa sisa anggota SKIn yang tersisa sekitas 7 mobil akhirnya SKIn melakukan kopdar dengan ketua mas Iwan. Dan selama 2007-2008 akhirnya terdapat beberapa anggota pemakai jimny offroad yang bergabung dengan SKIn dan mulailah SKIn mengikuti even offroad dengan joki andalannya mas jajank dan akhirnya pada tahun 2009 vakum kembali karena banyaknya yang menjual mobilnya. Pada September 2011 SKIn mulai diaktifkan lagi dengan wajah wajah baru dan dengan ketua mas Gerry dan sampai dengan tahun 2013 sudah terdaftar 70 mobil dengan keaktifan anggota 40 mobil.

Pada 23 Juni 2013 SKIn mengadakan Musyawarah Nasional (Munas) pertama dan pemilihan ketua umum pertama di SKIn. Munas ini diselenggarakan di museum merapi Jogjakarta dengan tuan rumah SKIn Jogjakarta dan dihadiri oleh beberapa chapter yang hadir dan disahkannya perubahan nama (SKIn) Suzuki Katana Indonesia menjadi (SKIn) Suzuki Katana Jimny Indonesia dengan pertimbangan ada beberapa anggota yang memakai mobil jimny dan variannya tanpa mengurangi arti dan makna dari SKIn itu sendiri dan berkembang di Indonesia dengan sampai saat ini.

2. Sejarah Suzuki Katana Jimny Indonesia Lampung

Komunitas SKIn Pengda Lampung adalah komunitas yang menghimpun para penggemar dan pencinta kendaraan varian Suzuki Katana Jimny yang berdomisili

diseluruh provinsi Lampung baik jenis kendaraan dengan dengan penggerak roda 4x2 ataupun penggerak roda 4x4.

Terbentuknya SKIn Lampung bermula dari bertemunya penggemar kendaraan Jimny Katana di kota Bandar Lampungyaitu om Didik Adityo, Om Iqnal dan Om Dedi Pendra di seputar lapangan PKOR Way Halim Bandar Lampung pada bulan mei 2013.

SKIn Pengda Lampug merupakan bagian dari SKIn Nasional yang tersebar diseluruh Indonesia dan merupakan Pengda/Chapter ke-9 dari 73 Pengda/Chapter diseluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Keanggotaan SKIn Pengda Lampug secara resmi mejadi bagian dari SKIn Nasional pada tanggal 13 Oktober 2013 dan dikukuhkan dalam Surat Keputusan No : 001/005/SK.PENGURUSCHAPTER/[SKIn]/V/2014 tentang pengesahan pengurus chapter Lampung Pengda Bandar Lampung.

Perkembangan SKIn Pengda Lampung secara umum terbagi menjadi 2 periode yaitu periode 2013 - 2015 dan periode tahun 2015 - 2017.

1. Periode tahun 2013 – 2015

   Pada periode ini SKIn Pengda Lampung dipimpin oleh om Didik Adityo dengan total anggota didalamnya berjumlah 38 anggota. 36 anggota teregistrasi dengan no lambung dan 2 anggota teregistrasi tanpa no lambung.

2. Periode tahun 2015 – 2017

   Periode ini merupakan periode kepengurusan hasil Musyawarah Daerah (Musda) 1 SKIn Pengda Lampung. Pada periode ini SKIn masih dipimpin oleh om Didik Adityo. Dimana total anggota berjumlah 89 anggota, 80 anggota teregistrasi dengan no lambung dan 9 anggota teregistrasi tanpa no lambung.

Pada saat ini kepengurusan SKIn Pengda Lampung di pimpin oleh om Muhammad Iwan Syarif yang merupakan hasil Musda II SKIn Pengda Lampung. Dengan total anggota baru dan registrasi ulang sebanyak 50 anggota. Anggota registrasi ulang dengan no lambung sebanyak 47 anggota, dan anggota baru tanpa no lambung sebanyak 3 anggota. Anggota yang tidak registrasi ulang sebanyak 42 anggota.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SKIn Lampung terdiri dari Pembina, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi Humas dan Divisi Kegiatan dan Perlengkapan. Dalam Provinsi Lampung hanya ada satu Pengiurus Daerah SKIn Lampung, dan dengan mempertimbangkan domisili anggota maka pengurus SKIn Lampung menunjuk Kordinator Wilayah pada Kabupaten/Kota. Dalam setiap Kabupaten/Kota akan ditunjuk 1 orang yang berdomisili di Kabupaten/Kota tersebut untuk menjadi Kordinator Wilayah tersebut.

C. Visi dan Misi

Visi dan misi Komunitas Suzuki Katana Jimny Indonesia

1. Menghimpun dan menyatukan para pengguna / pemilik varian Mobil katana dan jimny di Indonesia.
2. Menjalin kerjasama yang erat dan saling menguntungkan diantara sesama anggota SKIn maupun dengan pihak diluar SKIn.
3. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan berguna untuk anggota [SKIn] pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya.
4. SKIn merupakan wadah pemersatu bagi seluruh pengguna dan pemilik varian katana jimny di Tanah Air yang ingin menyalurkan hobi otomotifnya, berbagi ilmu dan pengalaman, serta mendapat manfaat atas keikutsertaannya dalam SKIn.

D. Persyaratan Menjadi Anggota SKIn Pengda Lampung

1. Mempunyai / memakai varian Suzuki katana jimny, pria dan wanita pemilik dan penghoby dari varian Suzuki katana jimny di lampung
2. Surat – surat (SIM/STNK) yang lengkap dan masih berlaku
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Tidak terlibat tindakan criminal
5. Tidak megkonsumsi obat - obatan terlarang
6. Mentaati AD/ART dan aturan berorganisasi club
7. Calon anggota wajib melakukan registrasi diri kepada pengurus
8. Calon anggota wajib mengisi formulir regisrtrasi calon anggota yang telah disediakan
9. Calon anggota wajib menyelesaikan tertib administrasi keanggotaan

10. Calon anggota wajib mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pengurus
11. Calon anggota wajib mengikuti minimal 5 (lima) kali kegiatan sebelum resmi menjadi anggota SKIn Lampung
12. Pemasangan dan penempatan sticker harus sesuai dengan ketentuan AD/ART SKIn Nasional
13. Mekanisme atau tahapan dalam penempelan sticker SKIn Lampung adalah sebagai berikut :
    a. Sticker SKIn Depan

       Diberikan pada saat calon anggota melaksanakan registrasi awal (kegiatan-1) dan membayar biaya registrasi (penggantian biaya cetak sticker)
    b. Sticker SKIn Belakang

       Diberikan setelah calon anggota mengikuti kegiatan resmi SKIn Lampung ke-3
    c. No Lambung (NRA : Nomor Registrasi Anggota)
       - Diberikan setelah anggota mengikuti kegiatan resmi SKIn Lampung ke-5
       - Menyerahkan bukti “Kartu Proses Registrasi” yang telah di tanda tangani untuk setiap kegiatan dengan ketentuan untuk kegiatan ke-1, 3 dan 5 di tanda tangani oleh pengurus dan untuk kegiatan ke-2 dan 4 ditanda tangani oleh anggota SKIn Lampung lainnya serta ditanda tangani/disahkan oleh Ketua/Wakil Ketua SKIn Lampung.

E. Berakhirnya Keanggotaan SKIn Pengda Lampung

Seseorang bisa berakhir keanggotaannya di dalam komunitas SKIn jika seseorang tersebut :

1. Meninggal dunia
2. Atas permintaan sendiri
3. Dengan sengaja dan tanpa pemberitahuan kepada pengurus dan tanpa alas an yang jelas mengelupas / kletek stiker SKIn Lampung yang merupakan identitas sebagai anggota
4. Tidak mengikuti atau menghadiri kegiatan SKIn Lampung tanpa pemberitahuan untuk kegiatan antara lain :
    - KopDar rutin bulanan selama 6 (enam) bulan berturut turut
    - Kegiatan TouRish / Toukul resmi sebanyak 3 kali berturut turut, dan
    - Kegiatan Musyawarah Daerah
    - Dengan berakhirnya keanggotaan SKIn Lampung, maka secara langsung hak dan kewajiban sebagai anggota dicabut dan dibatalkan
    - Bagi anggota yang telah tidak aktif / keluar dari keanggotaan SKIn Lampung, maka nomor lambung / NRA anggota SKIn Lampung dapat dialihkan kepada anggota lainnya.

F. Bendera dan Lambang Logo Stiker

Disamping bendera merah putih sebagai bendera nasional, SKIn memiliki lambang atau logo untuk stiker organisasi yang berbentuk tulisan kanji katana dengan pedang samurai.

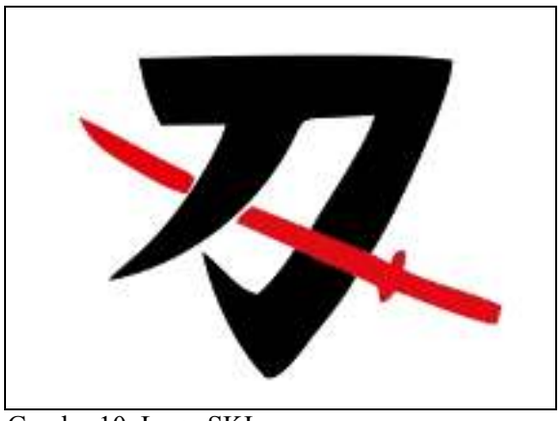

Gambar10. Logo SKIn
(Sumber Dokumentasi SKIn Lampung)

Untuk stiker depan dengan logo SKIn ditempel di kaca depan atas posisi tengah.

Gambar 11. Stiker SKIn bagian depan mobil
(Sumber Dokumentasi SKIn Lampung)

Untuk stiker bagian belakang “ Suzuki Katana Jimny Indonesia” ditempel di kaca belakang atas posisi tengah.

Gambar 12. Stiker SKIn bagian belakang mobil
(Sumber Dokumentasi SKIn Lampung)

G. Kegiatan SKIn Pengda Lampung

Kegiatan kegiatan SKIn Pengda Lampung dibagi menjadi 2 jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tidak rutin.

a. Kegiatan rutin SKIn Pengda Lampung diantaranya :

1. Kopdar Rutin Bulanan (Kopdar)

Dilaksanakan rutin setiap bulan pada hari Jumat malam, pada minggu ke-2 setiap bulannya. Dengan lokasi sesuai dengan usulan dan kesepakatan bersama.

2. Sahur On The Road

Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap bulan Ramadhan, dengan cara mengadakan bakti sosial dengan pembagian paket makan sahur untuk para tunawisma (pengemis/gelandangan), tukang becak dan penjaga malam dan dilanjutkan dengan kegiatan sahur bersama semua anggota SKIn Lampung.

3. **Perayaan Musda Dan Aniversary SKIn Lampung**

   Pada setiap tahun dilakukan kegiatan anniversary atau perayaan ulang tahun SKIn Lampung dan untuk Musyawarah Daerah (MusDa) dilaksanakan setiap 2 tahun sekali yaitu untuk pemilihan kepengurusan baru.

4. **Jambore Nasional SKIn**

   Jambore Nasional SKIn diadakan setiap tahun dengan tuan rumah yang saling bergantian.

b. **Kegiatan tidak rutin SKIn Pengda Lampung diantaranya :**

1. **Touring Wisata (TouRis)**

   Yaitu kegiatan touring bersama anggota dan keluarga SKIn Lampung berwisata bersama menuju objek-objek wisata di Provinsi Lampung.

2. **Touring Kuliner (TouKul)**

   Yaitu kegiatan touring bersama anggota dan keluarga SKIn Lampung berwisata menuju tempat tempat kuliner unruk makan bersama

3. **Bhakti Sosial**

   Komunitas SKIn Lampung bersama sama mengunjungi dan membantu tempat tempat yang terkena musibah atau bencana.

4. **Menghadiri undangan atau resepsi anggota SKIn Lampung**

   Turut datang meramaikan undangan dari anggota SKIn Lampung.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah pola komunikasi komunitas SKIn Lampung dalam mempertahankan solidaritas adalah menggunakan pola komunikasi bintang atau disebut juga jaringan komunikasi semua saluran / *all channel*, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Dengan pola komunikasi ini komunitas dapat lebih efektif untuk pemecahan masalah secara kreatif dan lebih bagus untuk pergerakan informasi secara cepat.

Komunitas SKIn Lampung memanfaatkan sosial media untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Solidaritas yang terbangun dalam SKIn Lampung berupa kerjasama dalam mempersiapkan kegiatan. Meskipun rencana kegiatan dibahas dalam forum pengurus, namun para anggota juga diberi kebebasan saling sharing, memberi opini, ide, dan saran untuk komunitas. Baik itu melalui grub sosial media maupun saat kopi darat.

Solidaritas lainnya yang terbangun adalah gotong royong para anggotanya. Jika ada anggota lainnya yang sedang kesulitan dan

membutuhkan pertolongan maka mereka akan selalu datang untuk membantu. Sikap peduli, gotong royong dan kerjasama pada anggota SKIn Lampung tersebut makin memperkuat rasa solidaritas didalam anggota SKIn itu sendiri.

Stiker dan no lambung adalah identitas yang paling disukai karna memperlihatkan bahwa mereka merupakan bagian dari SKIn Lampung. Dimana identitas tersebut langsung terpampang pada mobil mereka masing masing sehingga mudah membedakan mana mobil yang merupakan bagian dari SKIn lampung dan mobil yang bukan merupakan bagian dari SKIn Lampung.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Secara internal untuk para anggota komunitas SKIn Lampung, peneliti melihat hanya beberapa saja yang mampu melakukan dramatisasi. Peneliti melihat kemampuan ini perlu untuk dikuasai anggota lainnya dimana fugsinya
   1. Dapat mencairkan suasana yang kaku,
   2. Saat berkumpul dapat membuat forum yang lebih besar agar anggota tidak banyak menyebar pada forum kecil namun banyak, sehingga anggota dapat mengenal lebih baik dan lebih dekat dengan anggota lainnya.

2. Secara eksternal SKIn harus lebih memperbanyak kegiatan bersama masyarakat agar keberadaan SKIn semakin diketahui oleh masyarakat.

3. SKIn Lampung turut serta mempromosikan destinasi wisata dan kuliner di Lampung. Namun selama ini promosi dilakukan melalui akun sosial media anggota SKIn Lampung. Selain grup khusus yang hanya diperuntukkan untuk anggota SKIn Lampung saja, baiknya SKIn Lampung juga membuat akun sosial media atas nama SKIn Lampung sendiri seperti *channel youtube, fanspage facebook,* dan juga instagram yang dikelola oleh pengurus dan selalu update tentang kegiatan yang dilakukan SKIn Lampung baik secara internal maupun kepada masyarakat. Dimana nantinya pemanfaatan sosal media tersebut selain dapat mempromosikan daerah lampung, juga mempromosikan komunitas SKIn Lampung itu sendiri kepada masyarakat. Kedepannya jika channel *youtube* SKIn Lampung mempunyai banyak penonton dan *subscriber* maka akan memancing pihak pengiklan untuk memasang iklan, dan dapat menjadi salah satu sumber pemasukan dana kas komunitas SKIn Lampung.

4. Untuk Penelitian ini hanya terfokus pada pola komunikasi komunitas SKIn Lampung dalam mempertahankan solidaritas. Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk dikembangkan lagi oleh peneliti lain dengan sudut pandang berbeda yang terdapat pada apapun mengenai pola komunikasi kelompok dalam mempertahankan solidaritas.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Ade Putra Setiawan Ricky. 2015. Pola Komunikasi Komunitas Batu Mulia Dan Permata Dalam Menghimpun Penggemar, Kolektor, Perajin Batu Mulia Dan Permata: Studi Pada Komunitas Batu Mulia Dan Permata Lampung Gemstone Community. (Skripsi). Universitas lampung. Bandar Lampung

Andika Saputra Muhammad. 2015. Peranan Komunitas Mobil offroad Skin Terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat Di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. (Skripsi) Universitas Lampung. Bandar Lampung

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu Persada.

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Budyatna, M. & Nina Nutmainah. 1994. *Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Budyatna, M dan Ganiem, Leila Mona. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi.* Jakarta: Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta*: Prenamedia Group

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta

2007, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam. PT Asdi Mahasatya: Jakarta

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi. Teori Dan Praktek*. Bandung. Remaja. Rosdakarya

2004. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti:Jakarta.

2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Goldberg. Alvin A dan Larson. Carl E, 2011, *Komunikasi Kelompok:Proses-Proses Diskusi Dan Penerapannya,* Jakarta : Universitas Indonesia

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Hardiyanti, Rima. 2012. Skripsi: Komunitas Jilbab Kontemporer "Hijabers" Di Kota Makassar. (Skripsi). Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar

Hidayat, Dasrun. 2012 *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya.* Yogyakarta: Graha Ilmu

https://oto.detik.com/komunitas-mobil/d-4139230/selain-main-off-road-komunitas-jimny-juga-suka-kegiatan-sosial

http://skin-indonesia.org/perjalanan-suzuki-jimny-sampai-kini/. Diakses pada 25 Agustus 2018.

http://www.academia.edu/7289632/BAB_2_pembahasan_homofili_dan_heterofili, di akses pada 31 Agustus 2018

Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas. Bandung* : Gramedia Pustaka Indonesia

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta: Rineka Cipta.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kharisma Putra Utama*

Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Littlejohn. Stephen W dan Foss. Karen A, 2014, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication,* Jakarta: Salemba Humanika

Muhammad, Arni. 2015. . Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Morissan, Opcit. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

Mulyana, Deddy.2005. Ilmu *Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung. Remaja Rosdakarya
2007. Ilmu *Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung. Remaja Rosdakarya

Narbuko, Cholid. Dkk. 2003. *Metodologi penelitian*.Jakarta.Bumi Aksara

Oktapiani, Rentika. 2016. Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Persatuan Dan Kesatuan Terhadap Sikap Solidaritas Siswa. Smk 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi). Universitas lampung. Bandar Lampung

Pamungkas ,Fajar. 2014. Identitas dan Gaya Hidup Rudeboy. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung

Phartami, Putu Wisudantari. 2009. Kontrusksi Identitas Jender. (Skripsi). Universitas Indonesia. Jakarta:

Sendjaja, S.Djuarsa. 1999. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soenarno, 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta

Soyomukti, Nutani. 2016.*Pengantar Sosiologi; dasar analisis, teori, dan pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial, perubahan sosial, dan kajian-kajian strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarto, 2006, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. CV Andi Yogyakarta

Sutopo, H. B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Syani, Abdul.2006.*Masyarakat, Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan Dalam Pembangunan*. Bandar Lampung. Universitas Lampung

Tubbs, Moss, 2001, *Human Communication, Edisi Terjemahan*. Bandung. Remaja Rosdakarya,

Uchayana, Onong. 1993. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993)

West, Richard & Turner, Lynn H. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika